



Hubungan Jenis Kelamin, Usia, Dan Urutan Kelahiran Dengan Kemampuan Mengkombinasikan Warna Menggunakan Media *Finger Painting*

Nurafiffah Sekar Pamuji¹, Sodikin²

¹Program Studi Keperawatan S1, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

²Dosen Program Studi Keperawatan S1, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:

nurafiffah.s@yahoo.com

Keywords:

Gender, Age, Birth Order, Combining Colors, Finger Painting, Cognitive Development, Creative

ABSTRACT

Objective: Cognitive development includes children's thinking abilities in processing learning outcomes. The ability to recognize colors is included in cognitive development. Combining color with coloring followed by children drawing using finger painting media is an activity that is not monotonous. In preschool children this activity can express their feelings, develop intellectual, physical, perception, creativity, aesthetic and social. This research aims to find out determine the relationship between children's characteristics and the ability to combine colors using the media of finger painting in PAUD Giri Saloka Karangendep.

Methods: This research is a quantitative descriptive analytic study with a cross sectional approach. The sample of this study was preschool children with a total of 28 respondents using the total sampling method in February 2020. The research instrument used an observation sheet with the Chi-Square test.

Results: Most respondents were female (71.4%), aged 6-7 years (75%) and the order of the first child (35.7%), second child (28.6%) and last child (35.7%). Gender ($p = 0.034$; value = 6.767; $df = 2$), age ($p = 0.029$; value = 7.111; $df = 2$), child order ($p = 0.884$; value = 1.167; $df = 4$) indicate that there is no significant relationship (p value > 0.05).

Conclusion: It can be concluded that there is a significant relationship between sex and age with the ability to combine colors using finger painting media. Meanwhile, there is no significant relationship between the order and the ability to combine colors using finger painting media.

PENDAHULUAN

Pada anak usia prasekolah, keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan pada merupakan masalah yang sering ditemukan oleh tenaga kesehatan. Semenjak dari masa kehamilan sampai meninggal selalu mengalami perubahan, baik perubahan dalam bentuk fisik maupun kemampuan mental psikologis. Pertumbuhan dan perkembangan dalam kehidupan manusia merupakan dua sisi mata uang yang menunjukkan gambaran yang berbeda namun merupakan dua hal yang tak terpisahkan (Mansur, 2014). Perkembangan pada anak meliputi beberapa aspek, seperti aspek kognitif, aspek fisik (motorik), aspek bahasa dan komunikasi, aspek personal, sosial dan emosional serta aspek moral dan spiritual (Wong, 2009). Pada usia prasekolah aspek-aspek tersebut berkembang secara optimal. Hampir 80% kecerdasan anak sudah berkembang pada masa ini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2018) bahwa 39% anak usia 4-6 tahun banyak bermasalah pada perkembangan kognitif, selanjutnya 37% anak berada pada kriteria banyak sekali, dan hanya ada 17% anak yang memiliki sedikit sekali permasalahan pada perkembangan kognitif, sedangkan 7% anak lainnya tidak memiliki permasalahan dalam perkembangan kognitif.

Dalam upaya mengoptimalkan kecerdasan dan kemampuan kognitif anak, dibutuhkan sebuah metode pengajaran yang dikemas dengan konsep menyenangkan mengingat semboyan belajar untuk anak yaitu belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar (Sujiono, 2009). Salah satu metode pengajarannya adalah kegiatan mengkombinasikan warna dengan metode *finger painting*. Dalam mengkombinasikan warna, warna-warna yang dimaksud adalah warna primer. Warna primer dapat menghasilkan warna baru ketika dipadukan atau dicampurkan. Pengkombinasian warna adalah memadukan warna primer (merah, kuning, biru) untuk mendapatkan semua warna yang diinginkan (Daggett 2008).

Kegiatan mengkombinasikan warna pada anak prasekolah dapat mengungkapkan perasaannya, mengembangkan intelektual, fisik, persepsi, kreativitas, estetika dan sosialnya. Mengkombinasikan warna juga salah satu produk kreatif yang dilakukan seorang anak dalam proses pembelajaran di sekolah atau keterampilan yang diberikan diluar jam sekolah tepatnya di rumah oleh orang tua, mengkombinasikan warna merupakan salah satu media yang dapat digunakan seseorang untuk menyalurkan ekspresi dan perasaan-

nya. Perkembangan anak dalam mengkombinasikan warna dilandasi oleh perkembangan dan dorongan anak untuk berkreasi sehingga proses belajar terjadi secara terus menerus dalam rangka menjadikan anak lebih kreatif dan mampu melakukan sesuatu. Mengkombinasikan warna dengan pewarna yang dilanjutkan dengan anak menggambar menggunakan media *finger painting* merupakan suatu kegiatan yang tidak monoton, dan merupakan permainan bebas yang bertujuan untuk bersenang-senang.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Jenis Kelamin, Usia, dan Urutan Kelahiran dengan Kemampuan Mengkombinasikan Warna Menggunakan Media *Finger Painting*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2020 di PAUD Giri Saloka Desa Karangendep Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *total sampling* dengan jumlah sampel 28 responden. Pengumpulan data menggunakan hasil kegiatan *finger painting* responden. Instrumen penelitian berupa lembar observasi yang digunakan untuk membantu peneliti dalam mengkategorikan hasil kegiatan *finger painting* responden. Analisis bivariat menggunakan uji *chi square*.

HASIL

Tabel 1.1. Distribusi Frekuensi Responden (n=28)

Karakteristik Anak	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	8	28.6
Perempuan	20	71.4
Usia		
4-5 tahun	7	25.0
6-7 tahun	21	75.0
Urutan Anak		
Anak pertama	10	35.7
Anak kedua	8	28.6
Anak terakhir	10	35.7

Tabel 1.1. menunjukkan bahwa dari 28 responden mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 anak (71.4%). Pada variabel usia terdapat 21 responden yang berusia 6-7 tahun (75%). Kemudian pada variabel urutan anak terdapat 10 responden anak pertama (35.7%), 8 responden anak kedua

(28.6%) dan 10 responden anak terakhir (35.7%).

Tabel 1.2. Uji *Chi Square* Hubungan Karakteristik Anak dengan Kemampuan Mengkombinasikan Warna pada Anak Usia Prasekolah (n=28)

Karakteristik Anak	Kemampuan Mengkombinasikan Warna			Chi Square		
	1 warna	2 warna	3 warna	Sig.	Df	Value
Jenis Kelamin						
Laki-Laki	3	4	1	.034	2	6.767
Perempuan	1	8	11			
Usia						
4-5 tahun	3	1	3	.029	2	7.111
6-7 tahun	1	12	8			
Urutan Anak						
Anak pertama	1	5	4	.884	4	1.167
Anak kedua	1	4	3			
Anak terakhir	2	3	5			

Table 1.2. Table 4.2. menunjukkan bahwa terdapat 11 responden berjenis kelamin perempuan, 8 responden yang berusia 6-7 tahun, dan 4 responden yang merupakan anak pertama dan kedua yang dapat mengkombinasikan 3 warna. Berdasarkan analisis data uji statistik menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% menunjukkan ada hubungan antara jenis kelamin dengan kemampuan mengkombinasikan warna pada anak usia prasekolah ($p = 0,034$; value = 6.767; df = 2). Pada variabel usia secara statistik menunjukkan ada hubungan dengan kemampuan mengkombinasikan warna pada anak usia prasekolah ($p = 0,029$; value = 7.111; df = 2). Sedangkan, variabel urutan anak secara statistik tidak menunjukkan adanya hubungan dengan kemampuan mengkombinasikan warna pada anak usia prasekolah (nilai $p > 0.05$).

PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 28 responden mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 anak (71.4%). Sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki 8 anak (28.6%). Jenis Kelamin adalah pemberian lahir sebagai seorang pria atau wanita secara biologis (Mosse, 1996). Sedangkan menurut Santrock (2002) jenis kelamin manusia secara biologis ada dua, yakni laki-laki atau perempuan.

Berdasarkan data yang didapat terdapat 11 responden berjenis kelamin perempuan dapat mengkombi-

nasikan 3 warna menggunakan media *finger painting*. Hal ini menunjukkan bahwa anak perempuan memiliki akurasi yang lebih tinggi dalam persepsi objek bermain warna dibandingkan dengan anak laki-laki. Lee (2005) menyatakan bahwa ada hubungan antara berpikir kreatif dengan kepribadian kreatif pada anak usia dini. Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam kemampuan kreatif antara anak laki-laki dan perempuan. Anak perempuan lebih kreatif daripada anak laki-laki di tahun-tahun prasekolah. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Foong (2020) menyatakan bahwa ada perbedaan kemampuan intelektual antara anak laki-laki dan perempuan prasekolah dimana anak perempuan usia prasekolah memperoleh kemampuan intelektual yang lebih tinggi dari anak laki-laki prasekolah.

Laki-laki dan perempuan menunjukkan pola skor yang berbeda pada pengukuran intelegensi konvensional oleh karena itu ada anggapan dari para ahli bahwa masalah perbedaan jenis kelamin harus dipertimbangkan dalam melakukan interpretasi tes IQ. Secara umum perempuan cenderung menunjukkan skor yang lebih tinggi daripada laki-laki dalam hal: pengucapan kata atau fonologis, informasi semantik dalam ingatan jangka panjang, komprehensi, gerakan motorik halus, dan kecepatan persepsi. Laki-laki cenderung menunjukkan skor lebih tinggi dari pada perempuan dalam hal: transformasi visual, gerakan motorik yang terarah pada sasaran tertentu, spasial dan fluid reasoning (Raden, 1999).

Karakteristik responden berdasarkan Usia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rentang usia responden pada usia 4-5 tahun yaitu 7 responden (25.0%) dan 6-7 tahun yaitu 21 responden (75.0%). Usia merupakan satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Usia atau umur individu biasanya di sebut *chronological age* dan dalam bidang psikologi dihitung sejak usia kelahiran bergerak hingga kalender tahunan (Santrock, 2012).

Piaget (Papalia, Old & Feldman, 2010) tahapan Pre-operasional terjadi pada anak usia 2 sd 7 tahun, dengan ciri-ciri anak mampu menggunakan pemikiran simbolis atau representasional mental, seperti; kata, angka, abjad dan gambar. Sedangkan anak-anak usia 7-11 tahun mengalami perkembangan tahap ketiga dari keempat tahap perkembangan kognitif, yakni tahap operasional kongkret. Ciri-ciri perkembangan pada tahapan operasional kongkret anak-anak dapat

berfikir logis, artinya anak-anak dapat mengambil berbagai aspek dari situasi tersebut dalam pertimbangan, diantaranya: ruang dan kausalitas, Kategorisasi, Penalaran induktif dan deduktif, dan Konservasi. Kedua tahap perkembangan kognitif diatas (tahapan Preoperasional dengan operasional kongkret) nampak memiliki perbedaan dan bobot yang lebih tinggi pada individu yang berada pada kelompok usia yang lebih tinggi.

Paparan diatas dapat memperjelas dan memperkuat hasil penelitian saat ini, berdasarkan data yang didapat terdapat 12 responden yang berusia 6-7 tahun dapat mengkombinasikan 2 warna dan 8 responden yang berusia 6-7 tahun dapat mengkombinasikan 3 warna menggunakan media *finger painting*. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak yang berusia lebih besar dapat menunjukkan akurasi yang lebih baik dalam bermain warna. Dalam penelitian Trifunovic (2019) menyatakan bahwa anak-anak yang lebih besar dapat menunjukkan akurasi yang lebih baik dalam menghafal properti dari objek berwarna dibandingkan anak-anak yang lebih muda.

Karakteristik responden berdasarkan Urutan Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 28 responden terdapat 10 responden yang merupakan anak pertama (35.7%). Selanjutnya ada 8 responden yang merupakan anak kedua (28.7%). Dan ada 10 responden yang merupakan anak terakhir (35.7%). Berdasarkan data yang didapat terdapat 9 responden anak pertama, 8 responden anak terakhir dan 7 responden anak kedua dapat mengkombinasikan 3-4 warna menggunakan media *finger painting*. Dalam penelitian Baer, dkk (2005) menyebutkan bahwa anak sulung atau anak pertama lebih kreatif ketika mereka memiliki saudara yang relatif lebih dekat dalam usia atau jenis kelamin oposisi. Posisi urutan kelahiran dapat mempengaruhi seorang anak dalam pencarian identitas dan perhatian orang lain. Urutan kelahiran anak dalam keluarga berdampak juga pada kepribadian, perilaku dan cara belajar. Aizah (2008) menyatakan bahwa urutan kelahiran tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Urutan kelahiran sesungguhnya tidak memberikan pengaruh langsung pada prestasi belajar, diperlukan suatu pengawasan maupun dorongan yang kontinyu dari orang tua atau keluarga dalam pembentukan watak atau sifat-sifat yang akhirnya melekat pada tiap individu sehingga apa yang diharapkan oleh orang tua tercapai.

Hubungan Karakteristik Anak dengan Kemampuan Mengkombinasikan Warna Menggunakan Media.

Finger Painting

Berdasarkan hasil analisis bivariat hubungan karakteristik anak dengan kemampuan mengkombinasikan warna menggunakan media *finger painting* anak usia prasekolah di PAUD Giri Saloka Desa Karangendep Kecamatan Patikraja dengan menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% variabel jenis kelamin diperoleh hasil dengan urutan sebagai berikut variabel jenis kelamin menunjukkan hasil yang signifikan dengan kemampuan mengkombinasikan warna pada anak usia prasekolah ($p = 0,034$; value = 6.767; df = 2). Pada variabel usia secara statistik menunjukkan ada hubungan dengan kemampuan mengkombinasikan warna pada anak usia prasekolah ($p = 0,029$; value = 7.111; df = 2). Sedangkan, variabel urutan anak secara statistik tidak menunjukkan adanya hubungan dengan kemampuan mengkombinasikan warna pada anak usia prasekolah (nilai $p > 0.05$). Hal ini didukung penelitian Ratnasari (2017) menjelaskan bahwa terdapat hubungan bermain mengenal warna dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah dengan nilai p sebesar 0.000.

Penerapan permainan warna mampu menarik perhatian anak sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak. Anak juga dapat mengenal manfaat dari bahan alam yang bisa dimanfaatkan untuk perkembangan. Selain untuk meningkatkan keterampilan sains anak, permainan warna dapat menarik perhatian, karena anak sangat suka dengan permainan, apalagi melalui permainan pencampuran warna kemampuan sains anak meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Islamiyah, *et al* (2020) menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam efektivitas “permainan labirin pencampuran warna” yang dibandingkan dengan game berbasis kertas untuk merangsang simbolik berpikir dalam pengembangan pembelajaran sains mengenali warna campuran pada anak usia dini.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan karakteristik anak dengan kemampuan mengkombinasikan warna dengan menggunakan media *finger painting* pada anak usia prasekolah.

KESIMPULAN

1. Karakteristik anak dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, dan anak ke-. Dari 28 respon-

den mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 20 anak. Sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 8 anak. Pada usia menunjukkan bahwa rentang usia responden pada usia 4-5 tahun yaitu 7 responden dan 6-7 tahun yaitu 21 responden. Dan pada anak ke menunjukkan bahwa dari 28 responden terdapat 10 anak pertama, 8 anak kedua dan 10 anak terakhir.

2. Kemampuan responden dalam mengkombinasikan warna pada variabel jenis kelamin terdapat 11 responden perempuan yang mampu mengkombinasikan 3 warna dan 1 responden laki-laki yang mampu mengkombinasikan 3 warna. Pada variabel usia terdapat 12 responden berusia 6-7 tahun yang dapat mengkombinasikan 2 warna dan 3 responden berusia 4-5 tahun yang mampu mengkombinasikan 1 warna. Kemudian pada variabel urutan kelahiran 5 responden anak terakhir yang dapat mengkombinasikan 3 warna, 5 responden anak pertama yang dapat mengkombinasikan 2 warna dan 2 responden anak terakhir yang dapat mengkombinasikan 1 warna.
3. Hubungan karakteristik anak dengan kemampuan mengkombinasikan warna menggunakan media finger painting anak usia prasekolah pada variabel jenis kelamin didapatkan nilai *chi square* sebesar 6.767 dan nilai *p* sebesar 0.034. Nilai *p* sebesar 0.034 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan (*p value* < 0.05).
4. Hubungan karakteristik anak dengan kemampuan mengkombinasikan warna menggunakan media finger painting anak usia prasekolah pada variabel usia secara didapatkan nilai *chi square* sebesar 7.111 dan nilai *p* sebesar 7.111 Nilai *p* sebesar 0.029 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan (*p value* < 0.05).
5. Hubungan karakteristik anak dengan kemampuan mengkombinasikan warna menggunakan media finger painting anak usia prasekolah pada variabel urutan anak didapatkan nilai *chi square* 1.167 sebesar dan nilai *p* 0.884 sebesar. Nilai *p* sebesar 0.884 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan (*p value* > 0.05). Urutan kelahiran tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Urutan kelahiran sesungguhnya tidak memberikan pengaruh langsung pada prestasi belajar, diperlukan suatu pengawasan maupun dorongan yang kontinyu dari orang tua atau keluarga dalam pembentukan

watak atau sifat-sifat yang akhirnya melekat pada tiap individu sehingga apa yang diharapkan oleh orang tua tercapai.

SARAN

Responden diharapkan dapat melakukan kegiatan mengkombinasikan warna menggunakan media *finger* untuk melatih perkembangan kognitif dan kreatifitas masing-masing. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan media lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Baer, Markus., R. Oldham, Greg., R Hollingshead. Andrea., & Jacobsohn, Gwendolyn Costa. 2005. *Revisiting the Birth Order–Creativity Connection: The Role of Sibling Constellation*. *Creativity Research Journal*. 17(1)
- Daggett, W.R. 2008. *Color in an Optimum Learning Environment*. International Center for Leadership in Education Harvard Jolly, Inc.
- Foong, Tang Lee., Arshat, Zarinah., & Juhari, Ruma-ya. (2020). *Sex Differences in Intellectual Ability Among Preschool Children in Putrajaya*. *International Journal of Education, Psychology and Counselling (IJEPC)*. 5(34)
- Islamiyah, Roudlotul., et al (2020). *Computer-based “Color-Mixing Maze Game” to Stimulate Symbolic Thought for The Development of Learning Science in Early Childhood*. *Journal of Physics : Conference Series*
- Lee, Kyung-Hwa. 2005. *The Relationship Between Creative Thinking Ability and Creative Personality of Preschoolers*. *International Education Journal*. 6(2)
- Mansur, H., & Budiarti, T. 2014. *Psikologi Ibu dan Anak untuk Kebidanan Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mosse, J. C. 1996. *Gender dan Pembangunan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, alih bahasa:Harlian Silawati
- Novitasari, Yesi. 2018. *Analisis Permasalahan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. *Paud Lectura : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2(1)
- Papalia, D.E., Old, S. W., & Feldman, R. D. 2011. *Human Development : Psikologi Perkembangan bagian I s/d IV*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, alih bahasa:A.K. Anwar
- Raden C. P. 1999. *Perkembangan Intelegensi Anak*. Bandung : Angkasa

- Ratnasari, Rita., W. Utami, Ngesti., & Rosdiana, Yanti. 2017. Hubungan Bermain Megenal Warna Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah Di Tk Dharma Wanita Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Nursing News*. 2(2)
- Santrock. 2012. *Life-span Development* (Perkembangan Masa Hidup) : Jilid I. Jakarta : Erlangga. Alih bahasa : Chusairi dan Damanik.
- Trifunović, Aleksandar., Čičević, Svetlana., Zunjic, Aleksandar., Dragović, Magdalena., & Yue, Xiao-Guang. 2019. *An Experimental Study On The Certain Effects Of Colors On The Perception Of Preschool And Primary School Children - Implications To Design*. *IETI Transactions on Ergonomics and Safety*. 3(1)
- Wong, Donna L. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Volume I*. Jakarta : EGC